

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba. Namun hal ini pada masa sekarang bukanlah hal yang relevan lagi, sebab tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada pemilik, tetapi juga kepada seluruh pihak-pihak yang terkait (*stakeholder*). Sehingga hal ini akan menuntut perusahaan untuk mengevaluasi semua strategi yang telah diambil dan strategi yang telah diterapkan dan juga dampak yang akan dihadapi oleh *stakeholder*. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan yang sesuai untuk mengatasi hal ini adalah dengan cara memaksimalkan nilai yang dimiliki oleh perusahaan. Penetapan tujuan yang benar akan sangat berpengaruh pada proses pencapaian tujuan dan penilaian kinerja perusahaan, sebab kesalahan dalam menentukan tujuan akan sangat berpengaruh dan berakibat terhadap pengambilan strategi serta dalam memberi imbalan atas prestasi yang ada terhadap *stake holder*.

Kinerja dan prestasi manajemen sebuah perusahaan apabila diperhatikan, lebih banyak diukur berdasarkan rasio keuangan, serta profitabilitas saja selama satu periode tertentu. Pengukuran berdasarkan rasio keuangan memiliki berbagai kelemahan seperti: *Pertama*, mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah memberikan nilai atas dana yang diinvestasikan oleh perusahaan. *Kedua*, rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi. *Ketiga*, perbedaan metode akuntansi akan

menghasilkan perhitungan yang berbeda (perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan), serta informasi yang dihasilkan oleh industri hanyalah data umum dan data perkiraan. Sehingga seringkali kinerja perusahaan terlihat baik dan meningkat, padahal sebenarnya kinerja perusahaan tersebut mengalami penurunan.

Economic value added dapat dikatakan sangat tepat untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan nilai, sebab *Economic value added* adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. Dengan adanya *Economic value added*, maka perusahaan akan mendorong aktivitas yang menambah nilai (*value added*) dan memperbaharui aktivitas yang dapat mengurangi nilai (*non value added*) dari keseluruhan kegiatan perusahaan.

Aktivitas yang bersifat *value added* dapat dipisahkan dari aktivitas yang sifatnya *non value added* berdasarkan *value added assessment* dengan cara yaitu : pertama, *Management Establishes Business Objectives* yaitu: manajemen menentukan dan menginformasikan visi dan tujuan- tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan kepada seluruh *stakeholdernya*. Kedua, *Identification of process stakeholder* yaitu: proses mengidentifikasi kegiatan yang terjadi didalam organisasi. Ketiga, *The Process Management team Analyzes Process Step* yaitu: manajemen bertujuan untuk memaksimalkan tingkat efisiensi dan fleksibilitas dari proses- proses untuk customer. Sehingga dengan Proses *value added assessment* dapat diharapkan pemilik perusahaan dapat mendorong manajemen untuk